

## EKOTEOLOGI DALAM EDUKASI LINGKUNGAN: DAUR ULANG SAMPAH DAN PENANAMAN BIBIT DI DESA SUKOGIDRI

Moh. Riki Nur Rivaldi<sup>1</sup>, Novia Ulfa Isnaini<sup>2</sup>, Isma Sauja Ayugya<sup>3</sup>, Qibtiyah Ayu Maryati<sup>4</sup>, Siti Sekar Liyanti<sup>5</sup>, Yunita Nabila Greescica<sup>6</sup>, Moh. Kafin Adzka<sup>7</sup>, Ratna Aprilia<sup>8</sup>, Laila Salsabila<sup>9</sup>, Zainal Arifin<sup>10</sup>, Sofyan Hadi<sup>11</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: <sup>1</sup>[rikirivaldi782@gmail.com](mailto:rikirivaldi782@gmail.com), <sup>2</sup>[noviaalbusthami@gmail.com](mailto:noviaalbusthami@gmail.com), <sup>3</sup>[ismasaujaayugya@gmail.com](mailto:ismasaujaayugya@gmail.com),  
<sup>4</sup>[qibtiyahayu03@gmail.com](mailto:qibtiyahayu03@gmail.com), <sup>5</sup>[sekarliyanti876@gmail.com](mailto:sekarliyanti876@gmail.com), <sup>6</sup>[yunitanabilag@gmail.com](mailto:yunitanabilag@gmail.com), <sup>7</sup>[mkafinadzka@gmail.com](mailto:mkafinadzka@gmail.com),  
<sup>8</sup>[apriliaratna151@gmail.com](mailto:apriliaratna151@gmail.com), <sup>9</sup>[alfnsabila@gmail.com](mailto:alfnsabila@gmail.com), <sup>10</sup>[ariefienzx@gmail.com](mailto:ariefienzx@gmail.com), <sup>11</sup>[sofyanhadi@uinkhas.ac.id](mailto:sofyanhadi@uinkhas.ac.id)

### ABSTRACT

*Environmental degradation continues to be an increasingly worrying issue. In response to this, the Ministry of Religious Affairs has identified environmental issues as a problem to be addressed through its priority eco-theology programme. This community service initiative was carried out to support the Ministry of Religious Affairs' eco-theology programme in Sukogidri Village through awareness-raising activities and nature school sessions on waste recycling and vegetable seedling planting for primary school pupils. This community service project utilised the Participatory Action Research (PAR) method, involving direct engagement in discussing the issues faced by the community and facilitating their resolution. The results of this project demonstrated that the issue of waste is a critical one that requires resolution. Consequently, fostering an environmental mindset among children must also be achieved through awareness-raising and nature-based school activities. In this regard, primary school pupils were very enthusiastic about taking part in these activities. Consequently, this programme not only contributes to enhancing environmental knowledge but also has the potential to shape pupils' mindsets and characters to be more mindful of environmental sustainability.*

**Keywords:** *Ecotheology, Sukogidri Village. Recycling Waste, Planting Seeds*

### ABSTRAK

*Kerusakan lingkungan terus-menerus menjadi isu yang kian mengkhawatirkan. Menanggapi hal itu, kementerian agama menjadikan isu lingkungan sebagai sebuah masalah yang harus diselesaikan melalui program prioritas ekoteologi. Pengabdian ini dilakukan untuk mendukung program ekoteologi kementerian agama di Desa Sukogidri melalui program sosialisasi dan aksi sekolah alam tentang daur ulang sampah dan penanaman bibit sayuran untuk siswa-siswi SD. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatory action research (PAR) dengan terlibat langsung mendiskusikan masalah yang terjadi pada objek pengabdian dan memfasilitasi untuk melakukan penyelesaiannya. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa masalah sampah adalah masalah yang penting untuk diselesaikan. Oleh karena itu, menumbuhkan mindset cinta lingkungan kepada anak-anak juga harus dilakukan melalui sosialisasi dan aksi sekolah alam. Dalam hal ini, siswa-siswi SD sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan lingkungan, tetapi juga berpotensi membentuk pola pikir dan karakter siswa yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam.*

**Kata Kunci:** *Ekoteologi, Desa Sukogidri. Daur Ulang Sampah, Menanam Bibit*

### PENDAHULUAN

Fenomena kerusakan lingkungan di era modern saat ini menjadi isu krusial di berbagai belahan dunia global.<sup>1</sup> Persoalan degradasi tidak hanya terjadi di kota kota besar melainkan

---

<sup>1</sup> A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (PT Kanisius, 2014), 14.

juga merambat ke pedesaan yang sejatinya dekat dengan alam<sup>2</sup>. Salah satu penyebab terjadinya krisis ekologis disinyalir dari pemahaman antroposentris pada diri manusia yang menempatkan manusia sebagai pusat sentral alam semesta.<sup>3</sup> sedangkan sumber daya alam atau entitas lainnya hanya sebagai objek yang dapat dieksploitasi tanpa rasa tanggung jawab dan kesadaran moral akan keberlanjutan ekosistem lingkungan<sup>4</sup>. Salah satu akibat dari tumbuhnya pemikiran tersebut adalah persoalan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Desa Sukogidri, Ledokombo, Jember merupakan wujud nyata dari problem ekologis dalam bentuk tumpukan limbah rumah tangga yang tersebar dimana mana. Sampah yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan dampak negatif di lingkungan sekitar diantaranya ialah menimbulkan resiko bagi kesehatan warga desa, menciptakan ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengganggu keselamatan dan keamanan ruang hidup manusia<sup>5</sup>. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu lingkungan bukan sekedar problem teknis, melainkan berkaitan erat dengan aspek sosial, budaya, kognitif, dan etis-spiritual masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya transformasi paradigma dan metode penanganan untuk mengembangkan etika lingkungan berkelanjutan<sup>6</sup>.

Adapun paradigma alternatif yang mampu menyentuh dimensi terdalam kesadaran manusia, yaitu ranah religius dan etis. Sebagai masyarakat dengan identitas muslim terbesar di dunia dan ajaran agama yang paling berpengaruh signifikan dalam membentuk dinamika sosial masyarakat<sup>7</sup>, maka disinilah peran sentral spiritual agama memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam merespon problematika lingkungan. Ekoteologi hadir sebagai jembatan dalam membentuk integritas diri dengan perpaduan antara ajaran agama dan kesadaran ekologis<sup>8</sup>.

Di sisi lain, Sayyed Husein Nasr dalam konsep ekoteologinya menawarkan beberapa solusi etika lingkungan berbasis keagamaan yaitu pendidikan holistik dan peningkatan kesadaran spiritual<sup>9</sup>. Dengan demikian, kegiatan edukasi lingkungan berbasis eko-teologis bukan sekedar upaya teknis dalam etika terhadap alam, tetapi juga proses pembentukan moral ekologis yang berpijak pada nilai-nilai keagamaan.<sup>10</sup> Sementara itu, pemerintah menetapkan ekoteologi sebagai bagian dari satu di antara delapan program prioritas kementerian agama Republik Indonesia pada tahun 2025-2029. Sehingga, setiap lembaga yang dibawah naungan

---

<sup>2</sup> Tri Inda Fadhila Rahma dkk., "Kolaborasi Ekoteologi: Mewujudkan Desa Bersih Dan Harmonis Di Lau Gumba," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 185–97, <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5062>.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Islam dan Lingkungan prespektif Al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan* (Lentera Hati, 2023), 16.

<sup>4</sup> Junaidi Abdillah, "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan," *Kalam* 8, no. 1 (2014): 65–86, <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.168>.

<sup>5</sup> Nunun Nurhajati, "Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung," *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 10, no. 1 (2022): 9–18, <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617>.

<sup>6</sup> Aisyah Mahla Nurussalamah dkk., "Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 11 (2024): 2002–8, <https://doi.org/10.59837/k3n0ce98>.

<sup>7</sup> Aslinda Aslinda dkk., "Islam Indonesia: Telaah Kontruksi Identitas Muslim Tradisional Dan Muslim Modernis," *Progressive of Cognitive and Ability* 3, no. 3 (2024): 219–29, <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1150>.

<sup>8</sup> Hesty Widiastuty dan Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).

<sup>9</sup> Adam Satria dan Sholihul Huda, "Eko-Spiritualitas Dalam Pemikiran Sayed Husein Nashr," *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-Agama* 10, no. 2 (2024): 134–42, <https://doi.org/10.30651/ah.v10i2.23446>.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 20.

kementerian agama seperti PTKIN harus berupaya mengimplementasikan program tersebut.<sup>11</sup> Upaya ini menunjukkan bahwa spiritualitas Islam memiliki relevansi kuat dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat desa, terutama dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan melalui aksi nyata seperti daur ulang sampah dan penanaman bibit sayuran.

Urgensi pengabdian ini berakar dari keyakinan bahwa ajaran agama dapat menjadi dasar kesadaran etis untuk mengubah pandangan dan perilaku ekologis masyarakat<sup>12</sup>. Dengan memanfaatkan nilai-nilai spiritualitas sebagai alat transformasi, pengabdian ini berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai amanah Tuhan. Rasionalisasi kegiatan ini terletak pada nilai ekoteologi yang tidak hanya menjadi tataran bahan refleksi teoritis, akan tetapi mewujudkan nilai praksis melalui aksi kolektif warga dalam kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Pengabdian yang dilakukan di Desa Sukogidri, Ledokombo, Jember telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, lembaga sosial, maupun organisasi keagamaan. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek pemberdayaan ekonomi, pembangunan dan sosial masyarakat, sementara pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dengan kesadaran ekologis masih jarang disentuh. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk memperkuat dimensi etika lingkungan berbasis ajaran agama, guna mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, utamanya dalam hal pengolahan daur ulang sampah dan penanaman bibit sayuran.

Dalam kajian *literature review* yang penulis lakukan, penulis membagi kajian pustaka sebelumnya ke dalam dua variabel, untuk kemudian masing-masing variabel dicari pengelompokan topik-topiknya. Dua variabel yang dimaksud adalah penelitian yang berkaitan dengan Desa Sukogidri, Ledokombo, Jember dan penelitian tentang ekoteologi pengabdian KKN. Dari variabel pertama ditemukan empat pengelompokan topik. *Pertama*, topik yang berkaitan dengan infrastruktur pembangunan, hasil riset tersebut dapat dijumpai dari penelitian yang dilakukan oleh Muhtar dkk yang terfokus pada pembuatan jembatan dengan pracetak beton bertulang bambu sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan infrastruktur di Desa Sukogidri. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi hambatan laju ekonomi masyarakat desa yang disebabkan oleh sarana jembatan yang sudah tidak layak, terjadinya banjir, dan akses jalan yang tidak dapat dilewati oleh kendaraan<sup>13</sup>.

*Kedua*, topik yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial, pengabdian dan penelitian ini di jumpai dalam artikel karya dari seerti tentang posyandu<sup>14</sup>, pengembangan UMKM bakiak

---

<sup>11</sup> “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029,” diakses 14 Maret 2026, <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-244-tahun-2025-tentang-program-prioritas-menteri-agama-tahun-2025-2029>.

<sup>12</sup> NIM: 18200010156 Troitje Patricia Aprilia Sapakoly, “Eko-Laborasi: Sebuah Konstruksi Ekoteologi Berdasarkan Perspektif Ekofeminis Dewi Candraningrum dan Margaretha Seting Beraan” (masters, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45348/>.

<sup>13</sup> Muhtar Muhtar dkk., “Jembatan Pracetak Beton Bertulang Bambu Untuk Meningkatkan Roda Perekonomian Masyarakat Desa Sukogidri Ledokombo Jember,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 6, no. 2 (2020): 161–70, <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4941>.

<sup>14</sup> Ita Marianingsih dan Andi Rahmad Hidayat, “Pendampingan Posyandu sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Integrasi Ekonomi Syariah di Desa Sukogidri,” *AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 Desember (2024): 132–47.

<sup>15</sup>, dan sosialisasi pencegahan pernikahan dini <sup>16</sup>. Pembahasan dari ketiga artikel tersebut, terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan strategi pendapatan dari produk UMKM Desa Sukogidri dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi melalui pengelolaan sarana prasarana desa. Adapun fokus sosial yang di telah dilakukan oleh beberapa peneliti ialah problematika pernikahan dini, sosialisasi dilakukan untuk mengurangi angka stunting, perceraian, dan ketidakharmonisan keluarga. Tujuan penelitian dan pengabdian dari ketiga peneliti tersebut untuk menciptakan hubungan sejahtera masyarakat desa Sukogidri baik dari aspek ekonomi dan sosial masyarakat.

*Ketiga*, topik yang membahas terkait pertanian, sebagaimana program pengabdian ini dilihat dari artikel yang dilakukan oleh Mahindra melalui sosialisasi terhadap masyarakat<sup>17</sup>. Upaya dari sosialisasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan petani di Desa Sukogidri terkait pemanfaatan agen hayati dalam mengurangi penggunaan pestisida kimia di sektor pertanian. *Keempat*, program yang pernah dilaksanakan dalam pengabdian di Desa Sukogidri adalah permasalahan kesehatan, sebagaimana yang dilakukan oleh <sup>18</sup>. Hal ini dilihat dari prevalensi stunting di desa Sukogidri masih sangat tinggi, program yang diupayakan adalah intervensi berbasis keluarga yang menjadi salah satu langkah efektif dalam mengurangi persoalan tersebut. Dari pengabdian pemberdayaan keluarga peduli stunting tersebut, ditemukan hasil dari pemahaman masyarakat yang meningkat sehingga kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang sehat mulai tumbuh di kalangan masyarakat.

Variabel kedua, tentang ekoteologi pengabdian KKN. Pengabdian KKN seperti yang dilakukan oleh Doddy, dkk. berfokus pada langka inovatif menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam melakukan pendekatan religus dan edukatif. Doddy membuat beberapa program antara lain Gerakan Sedekah Sampah Islami (GRADASI), Eco-Brick, Eco-Print, Plang Edu-Ekologi, Gerakan Cinta Lingkungan, Lokakarya Kolase, Biopori, Finger Painting, hingga pembelajaran huruf hijaiyah berbasis alam.<sup>19</sup> Sementara itu, pengabdian yang dilakukan Welly, dkk. berfokus pada edukasi kepada pemanfaatan lahan sempit agar menjadi lahan pertanian yang kondusif.<sup>20</sup> Berbeda lagi dengan pengabdian yang dilakukan oleh Resky yang berfokus pada tindakan preventif terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.<sup>21</sup> Masih terkait tindakan preventif namun berbeda objek, pengabdian yang dilakukan Afwan, dkk. Pengabdiannya berfokus pada tindakan preventif terhadap

---

<sup>15</sup> Deasy Wulandari dkk., "Scale Up UMKM Bakiak Desa Sukogidri Dengan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan," *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 547–53, <https://doi.org/10.53696/27214834.428>.

<sup>16</sup> Umar Faruq, "Perkawinan di Bawah Umur dalam Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember," *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (2022): 27–35, <https://doi.org/10.55606/af.v4i1.14>.

<sup>17</sup> Mahindra Dewi Nur Aisyah dkk., "Sosialisasi Penggunaan Bauveria Bassiana Sebagai Agen Hayati Pada Petani Di Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo: Socialization of the Using Beauveria Bassiana as a Biological Agent for Farmers in Sukogidri Village, Ledokombo District," *National Conference For Community Service (Nacosvi 7)* 7 (2024): 269–72.

<sup>18</sup> Deasy Wulandari dkk., "Manajemen Keluarga sebagai Family Empowerment Strategy untuk Penurunan Kasus Stunting di Desa Sukogidri <P Align," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied* 2, no. 1 (2023): 50–56, <https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39467>.

<sup>19</sup> Fatma Dewi Setianingsih dkk., "Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Mulyasari," *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–15.

<sup>20</sup> Welly Wihayati dkk., "Peran Mahasiswa KKN Dalam Program Sudut Hijau Di Desa Cikulak," *Jurnal Pintar Abdimas* 3, no. 2 (2023): 95–100.

<sup>21</sup> Resky dkk., "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaili Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Kebencanaan," *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 06 (2025): 2982–92.

penumpukan sampah.<sup>22</sup> Terakhir, pengabdian yang dilakukan oleh Indri, dkk. pengabdiannya berfokus pada penanaman nilai ekoteologi terhadap anak madrasah diniyah.<sup>23</sup>

Dari variabel pertama, program pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat Desa Sukogidri pada persoalan sosial masyarakat yang kompleks termasuk problematika lingkungan. Namun, terkait problematika lingkungan belum ada penanganan khusus untuk menjawab tantangan sosial tersebut. Di satu sisi, variabel kedua menunjukkan sebagian besar pengabdian KKN dengan tema ekoteologi belum terdapat pengabdian yang menasar lembaga pendidikan anak (SD) dengan fokus peningkatan pemahaman siswa-siswi terkait ekoteologi sekaligus aksi dari nilai ekoteologi. Untuk itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler 74 UIN KH Achmad Siddiq Jember di Desa Sukogidri merekomendasikan implementasi etika lingkungan dengan pendekatan ajaran agama terutama dalam program daur ulang sampah dan penanaman bibit sayuran sebagai solusi strategis melalui edukasi dan aksi sekolah alam. Adapun tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya daur ulang sampah yang bertujuan untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bernilai secara ekonomis, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan pentingnya memulihkan ekosistem melalui penanaman bibit sayuran. Pengabdian ini diharapkan mampu menjadi katalisator bagi sejumlah pihak dalam mengembangkan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Suatu pendekatan *research* yang memposisikan masyarakat desa sebagai subjek yang aktif dalam seluruh siklus kegiatan, sehingga terjadi hubungan timbal balik antar peneliti dan masyarakat yang diteliti.<sup>24</sup> Model kegiatan PAR diyakini relevan untuk mewujudkan perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat, terutama persoalan ekologis yang terjadi di Desa Sukogidri. Dengan pendekatan tersebut masyarakat terlibat secara langsung dalam pemetaan problem, perumusan strategi, hingga pengawasan implementasi, sehingga proses perubahan sosial tidak hanya menghasilkan solusi teknis, melainkan juga mampu menciptakan kesadaran kolektif masyarakat secara berkelanjutan. Berikut tahapan pengabdian yang diimplementasikan dalam sebuah program kegiatan.

### a. Persiapan dan perencanaan

Dalam tahap ini, mahasiswa KKN reguler 74 UIN KH Achmad Siddiq Jember melakukan pertemuan dengan kepala desa Desa Sukogidri dan juga dengan beberapa perangkat untuk mendiskusikan dan menentukan program kerja apa yang akan dipilih dan diterapkan semasa pelaksanaan KKN dengan tema ekoteologi yang menjadi ketentuan pihak kampus berdasarkan salah satu misi kementerian agama pada tahun 2025. Setelah mengadakan diskusi dan menemukan hasil program kerja berupa imlementasi daur ulang sampah dan menanam bibit sayuran, dianjut dengan melakukan koordinasi dengan menyertakan proposal kegiatan kepada pihak sekolah dasar (SD) Negeri Sukgidri 1 dan SD Sukgidri 2 yang menjadi objek sasaran program kerja. Di samping itu, persiapan yang mahasiswa KKN lakukan adalah menyediakan botol plastik sebagai media tanam.

### b. Sosialisasi dan pengenalan daur ulang sampah serta tanam menanam

---

<sup>22</sup> M. Afwan Romdloni dkk., "Edukasi Sadar Lingkungan Perspektif Eco-Theologi Bagi Warga Simoangin-Angin," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2023): 9705–10, <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20911>.

<sup>23</sup> Indri Muflikhatul Khoiriyah dkk., "Empowerment of Children in Madrasah Diniyah Through Ecological Theology-Based Green Movement," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)* 3, no. 2 (2025): 467–72, <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i2.650>.

<sup>24</sup> Peter Reason dan Hilary Bradbury, *The SAGE Handbook of Action Research Participative Inquiry and Practice* (SAGE Publications, 2008), 33.

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dasar, tahap selanjutnya mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dan pengenalan tentang daur ulang sampah dan penanaman tanaman khususnya bibit sayuran kepada siswa-siswi SD Negeri Sukogidri 1 dan 2. Selain itu, mahasiswa KKN juga pengenalan tentang cara mendaur ulang sampah dan penjelasan cara menanam tanaman di dalam media pot dari botol bekas

**c. Aksi daur ulang sampah dan menanam tanaman**

Tahap selanjutnya setelah melakukan sosialisasi dan pengenalan adalah tahap aksi nyata. Mahasiswa KKN melakukan pendampingan terhadap siswa-siswi dalam melakukan aksi daur ulang dan menanam bibit sayuran. Pendampingan yang dimaksud adalah dengan membentuk botol bekas menjadi pot bunga sekaigus menghias dengan mewarnainya dan memindahkan bibit sayuran ke dalam media pt dari botol gelas bekas.

**d. Penutupan dan Evaluasi**

Tahap ini mahasiswa KKN melakukan evalausi terhadap keberhasilan program dengan melihat antusias dan kreativitas siswa-siswi dalam melakukan program ini, mengamati bibit yang berhasil tumbuh untuk kemudian melakukan *penskoran* terhadap hasilnya, serta melakukan wawancara singkat kepada salah satu guru terkait tindak lanjut program ini.

**e. Dokumentasi dan Publikasi**

Semua rangkaian kegiatan program kerja ini difoto dan direkam untuk kemudian dipublikasikan melalui media sosial agar kebermanfaatannya lebih luas. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk menunjukkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam upaya menjaga kelestarian alam dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian mahasiswa KKN dilakukan di Desa Sukogidri. Lokasi desa dipilih karena problematika ekologinya nyata mulai dari tumpukan sampah rumah tangga dan kurangnya kesadaran lingkungan. Rangkaian kegiatan berpusat pada Sekolah Dasar Negeri Sukogidri 01 dan 02, sebuah pusat pendidikan untuk memberikan edukasi baik dari sisi agama dan lingkungan. Sasaran edukasi tertuju pada lembaga pendidikan karena sebagai tempat melakukan aksi sosialisasi terhadap anak-anak supaya menanamkan etika lingkungan sejak dini.

Selain itu, penentuan tempat di SD Negeri Sukogidri 1 dan SD Negeri Sukogidri 2 karena kondisi di sekolah banyak terdapat sampah plastik yang menumpuk dan tidak digunakan. Sehingga, kegiatan daur ulang ini bertujuan untuk mengurangi tumpukan sampah plastik tersebut. Ditambah penanaman bibit sayuran agar sampah yang didaur ulang lebih bisa dirasakan kemanfaatannya.

### A. Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Agama Islam

Agama memiliki peranan secara fundamental untuk membentuk kehidupan masyarakat. Agama menjadi sumber nilai utama yang bersifat substansial yang mempunyai fungsi sebagai kekuatan transedental yang sakral dalam mengarahkan sosial masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai baik-buruk, halal-haram bersumber dari ajaran agama. Dalam hal ini, sebagian besar nilai-nilai intrinsik yang terkandung dalam ajaran agama memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang berorientasi pada pengabdian kepada Tuhan, menjaga keselarasan dengan alam, dan merawat keharmonisan dengan sesama manusia.<sup>25</sup>

Disisi lain, agama memberikan ajaran penting yang berhubungan dengan lingkungan sebagaimana yang disebut sebagai ekoteologi. Ekoteologi merupakan diskursus teologis yang

---

<sup>25</sup> Abdul Rahman, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Ekoteologi Islam Di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 9, no. 2 (2024): 162, <https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5413>.

memiliki kefokusannya dalam upaya menjaga relasional antara Tuhan, manusia, dan alam. Hal ini sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan dan berkesinambungan.<sup>26</sup> Ekoteologi muncul sebagai respon dari adanya paradoks bahwa spritual masyarakat Indonesia semakin tinggi tetapi krisis ekologi semakin meningkat. Sehingga ekoteologi hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan antara manusia, tuhan, dan alam.<sup>27</sup> Bahkan, dalam ajaran Islam, tauhid tidak hanya difahami sebatas mengesakan Allah Swt semata. Melainkan, sebuah pandangan bahwa seluruh alam semesta adalah ciptaan-Nya serta setiap perbuatan yang merusak lingkungan artinya menciderai bagian integral dari tauhid itu sendiri. Implikasi dari ini, manusia sebagai seorang *khalifah* tidak memiliki hak mutlak untuk mengeksploitasi alam sesuka hati.<sup>28</sup> Hal ini sebagaimana menurut Saintis Muslim Sayyed Hossein Nasr yang memandang ekoteologi sebagai landasan hubungan yang harmonis dalam menjaga stabilitas antara alam dan kehidupan.<sup>29</sup>

Secara komprehensif, ekoteologi dalam Islam memberikan beberapa landasan yang membentuk prinsip etika normatif sebagai kesatuan nilai dalam menjaga keselarasan dengan alam, diantaranya ialah

a) Larangan merusak lingkungan

Al-Qur'an sebagai landasan dari konsep dari ekoteologi beberapa kali memunculkan keterangan tentang hubungan manusia alam dan tuhan. Di antaranya ajaran terkait larangan merusak lingkungan sebagaimana terkandung di dalam Surah al-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Mayoritas mufasir menjelaskan bahwa yang dimaksud “kerusakan” adalah yang bersifat fisik seperti kebakaran, banjir, tanah longsor, dan bencana-bencana alam yang lainnya.<sup>30</sup> Sedangkan untuk kata *bimā kasabat aydī al-nās* mufasir berbeda pendapat terkait tafsirnya. Mufasir kontemporer seperti Thahir Ibnu 'Asyur menafsirkan lebih luas dan sejalan dengan prinsip ekoteologi yang diusung kemenag yaitu perbuatan buruk manusia terhadap lingkungan yang sudah diciptakan sempurna oleh Allah Swt.<sup>31</sup>

b) Prinsip Keseimbangan (Mizan)

Konsep mizan yang berarti keseimbangan adalah hal yang paling krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip Mizan dalam ajaran Islam untuk

---

<sup>26</sup> Syukron Jamal, “Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Advances In Education Journal* 2, no. 1 (2025): 136–47.

<sup>27</sup> Kontributor dkk., “Ekoteologi: Antara Spiritualitas dan Aksi Nyata,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 10 Oktober 2025, <https://kemenag.go.id/opini/ekoteologi-antara-spiritualitas-dan-aksi-nyata-8PwJw>.

<sup>28</sup> Hesty Widiastuty dan Khairil Anwar, “Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya,” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 468, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).

<sup>29</sup> Nurul Khorina Seci Vella dan Derry Ahmad Rizal, “Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat,” *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2024): 155–70, <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i2.1320>.

<sup>30</sup> Muhamad Ali al-Sobuni, *Rawai al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam* (Maktabah al-Ghazali, 1980), 442.

<sup>31</sup> Thahir Ibnu 'Asyur, *Al-Tahrir wa-al-Tanwir* (Dar al-Tanusiyyah, 1984), 21:111.

membangun pemahaman tentang tanggung jawab manusia dalam mengedepankan aspek keberlanjutan.<sup>32</sup> Hal ini sebagaimana termaktub dalam QS Ar Rahman ayat 7-9

( وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ )

7. Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan) 8. Agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu. 9. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.

Kata *mīzān* (الميزان) secara harfiah berarti timbangan. Dalam Al-Qur'an, istilah ini tidak hanya dimaknai sebagai alat ukur secara fisik, tetapi juga menunjuk pada prinsip keseimbangan, keadilan, dan harmoni dalam tatanan ciptaan Allah. Buya Hamka, dalam *Tafsir Al-Azhar*, menjelaskan bahwa konsep *mīzān* mengandung makna yang lebih luas daripada sekadar timbangan material. Menurutnya, *mīzān* menggambarkan hukum keseimbangan yang Allah tetapkan dalam seluruh sistem alam semesta. Langit yang ditinggikan dan bumi yang diatur dengan ketentuan hukum alam yang sangat presisi menjadi bukti bahwa seluruh unsur alam berjalan dalam suatu tatanan keseimbangan yang sempurna. Dengan demikian, *mīzān* juga mencerminkan prinsip keadilan dan keteraturan yang harus dijaga oleh manusia dalam kehidupan serta dalam hubungan dengan lingkungan.<sup>33</sup>

c) Larangan berbuat Israf

Pemborosan sumber daya (*israf*) merupakan salah satu faktor penyebab dari permasalahan kerusakan lingkungan, perbuatan yang bisa dibilang serakah ini menimbulkan dampak negatif yang menjadi akar eksploitasi alam. Islam menekankan prinsip moderasi dalam mengonsumsi segala kebutuhan. Allah SWT mengajarkan pemanfaatan alam dengan bijaksana dan mengedepankan prinsip keberlanjutan.<sup>34</sup> Sebagaimana hal ini tercermin dalam QS Al 'Araf (7) ayat 31

( يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ )

31. Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Dalam ayat tersebut jika dikaitkan dengan konteks ekoteologi, ditegaskan larangan berbuat israf sebab segala bentuk pemborosan merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab dan bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut perspektif Yusuf al Qardawi Israf tidak hanya mencangkup penggunaan berlebihan, akan tetapi juga penyalahgunaan sumber daya yang dapat merugikan lingkungan dan kehidupan

<sup>32</sup> Abdul Rasyid dkk., "Prinsip Mizan Dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada Q.S. Ar-Rahman Ayat 7-9," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 543–60, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.533>.

<sup>33</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 9: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi* (Gema Insani, 2020).

<sup>34</sup> Hesty Widiastuty dan Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).

masa depan. Oleh Karena itu, ajaran Islam menekankan pentingnya pola hidup yang sederhana dan efisien. Manusia dianjurkan untuk memanfaatkan sumber daya alam secukupnya sesuai kebutuhan, tanpa melakukan kerusakan maupun eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan. Dengan mengimplementasikan prinsip ajaran Islam tersebut, manusia tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga dapat menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan dengan sikap yang lebih bertanggung jawab dan berkeadilan.

### **B. Implementasi Pendidikan Ekoteologi dalam Konteks Masyarakat Desa**

Ditengah meningkatnya problematika degradasi lingkungan, masih tersimpan harapan besar bagi masyarakat desa dalam membangun ulang konstruksi pemikiran masyarakat terkait pemeliharaan lingkungan. sebab penduduk yang tinggal didesa memiliki hubungan intim terhadap lingkungan sehingga upaya mengatasi permasalahan lingkungan mudah dikendalikan di wilayah pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar dan pekerjaan utama yang bersinggungan langsung dengan alam. Selain itu, masyarakat desa umumnya masih memegang nilai nilai etika dalam pengelolaan lingkungan. Mereka tidak hanya berupaya memenuhi keberlangsungan hidup, disisi lain juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam sebagai bentuk pengabdian terhadap Tuhan.<sup>35</sup>

Sementara itu, jika hal tersebut dikaitkan dengan peran sentral pendidikan dalam membangun pedagogis sosial-lingkungan. maka nilai pendidikan lingkungan di wilayah pedesaan akan sangat relevan untuk dikembangkan. Dalam teori ekoteologi, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai *human resources* dan *human investment*. Disamping upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan terbukti berkontribusi dalam membentuk dan menjadi dasar bagi prinsip prinsip moral dan etika dalam pemberdayaan sosial-lingkungan.<sup>36</sup>

Pendidikan ekoteologi tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berorientasi pada kepedulian lingkungan. melalui integrasi nilai ajaran Islam yang berkaitan dengan etika ekologis masyarakat desa dapat mendorong kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Di samping itu, proses pendidikan ekoteologi juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran kolektif bagi masyarakat dalam memahami pentingnya merawat lingkungan.<sup>37</sup> Pada akhirnya, kesadaran tersebut dapat mendorong lahirnya pola kebijakan dan praktik sosial yang berpihak pada kemaslahatan bersama serta menghindari tindakan tindakan eksploitatif yang merusak keseimbangan alam.

### **C. Urgensi Daur Ulang dan Penanaman Sayuran**

Sampah adalah material sisa atau barang yang sudah tidak digunakan kembali oleh pemiliknya dan tidak memiliki nilai guna. sampah dapat berwujud padat, cair, maupun gas yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, seperti kegiatan konsumsi, produksi, maupun proses alam. Secara umum, jenis sampah terbagi menjadi beberapa kelompok utama, yakni sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. dari ketiga jenis sampah tersebut dampak

---

<sup>35</sup> Citra Nurkamilah, "Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2018): 136–48, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>.

<sup>36</sup> Siti Khumairotul Lutfiyah dan Mohamad Kurjum, "Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 270–80, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3858>.

<sup>37</sup> Rosyida Nurul Anwar dan Muhammad Faizul Husnayain, "Nilai Ekoteologi Dalam Qur'an Dan Hadis Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2026): 394–405, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.470>.

dari pengelolaan sampah yang tidak baik akan menyebabkan pencemaran di lingkungan sekitar<sup>38</sup>.

Di sisi lain, melihat beragam jenis sampah dan potensi dampak negatifnya terhadap lingkungan, maka diperlukan upaya pengelolaan yang tepat salah satunya melalui proses daur ulang. Proses daur ulang sampah merupakan salah satu cara awal untuk menurunkan produksi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Sedangkan, tujuan dari kegiatan daur ulang sampah ialah mengurangi produksi sampah dengan mengubah material bekas menjadi suatu karya yang bagus, bermanfaat bahkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dengan aksi ini dapat menekan volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus meminimalkan pencemaran lingkungan<sup>39</sup>.

Dalam penelitian terbaru, kajian mengenai permasalahan pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan di TPA menunjukkan bahwa persoalan sampah di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa indikator. Di antaranya adalah besarnya volume sampah yang terus meningkat, rendahnya fasilitas pengelolaan sampah, keterbatasan jumlah lokasi pembuangan akhir, dan keterbatasan pendanaan untuk operasional pengelolaan sampah<sup>40</sup>. Merujuk pada latar belakang permasalahan tersebut, maka letak urgensi dalam meretribusi pengelolaan sampah ialah memperkuat upaya pemanfaatan kembali material bekas untuk menekan beban TPA, mengurangi volume sampah rumah tangga maupun industri, serta menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan melalui keterlibatan masyarakat, peningkatan fasilitas pendukung, serta inovasi teknologi daur ulang.

Dengan demikian, sudah saatnya pemerintah, stakeholder, dan masyarakat mengubah pola pikir yang bernuansa lingkungan dengan membentuk kebijakan pengelolaan sampah secara terpadu, membangun masyarakat yang memiliki kesadaran ekologis, dan mendorong partisipasi aktif peranan stakeholder dalam menyampaikan kampanye dan literasi lingkungan<sup>41</sup>. dengan hal ini laju penekanan produksi sampah akan berkurang dan upaya pelestarian dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sementara, Tanam-menanam sayuran merupakan rangkaian kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara terencana untuk mengusahakan tanaman jenis sayur, dimulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pascapanen. Kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai proses teknis menanam, tetapi sebagai praktik yang dipengaruhi oleh pengetahuan lokal, pengalaman bertani, serta adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan tempat mereka hidup. Dalam konteks pertanian masyarakat pedesaan, aktivitas tanam-menanam juga menjadi bagian dari sistem sosial-budaya, di mana teknik dan kebiasaan bercocok tanam diwariskan turun-temurun dan terus dikembangkan sesuai kebutuhan serta perubahan kondisi alam.

kegiatan tanam-menanam pada masyarakat petani juga berfungsi sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, meningkatkan pendapatan, serta menjaga keberlanjutan penggunaan lahan. Proses seperti penentuan jarak tanam, pembuatan saluran air, pengaturan musim tanam, pola tumpangsari, dan teknik pemeliharaan lainnya menunjukkan

---

<sup>38</sup> Muhammad Rasyid Redha Hasibuan, *Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan*, OSF, 2023, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1228006623906600064&hl=en&oi=scholar>.

<sup>39</sup> Muhammad Irwan dkk., *Meningkatkan Upaya Daur Ulang Sampah Melalui Program Desa Kreatif Berbasis Digital*, 4 (2020).

<sup>40</sup> Rizqi Puteri Mahyudin, "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir)," *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>.

<sup>41</sup> Eka Ubaya Taruna Rauf dkk., "Sosialisasi Urgensi Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Di Kelurahan Negeri Olok Gading," *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)* 3, no. 01 (2022): 21–29, <https://doi.org/10.24967/jams.v3i1.1575>.

bahwa budidaya sayuran adalah aktivitas yang memerlukan pemahaman lingkungan, ketelitian, dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman turun-temurun. Dengan demikian, tanam-menanam sayuran dapat diartikan sebagai usaha pertanian yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek teknis, ekologis, dan budaya masyarakat setempat.<sup>42</sup>

Melihat bahwa tanam-menanam sayuran bukan hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan rangkaian kegiatan yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, praktik ini menjadi semakin relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Perubahan lingkungan, meningkatnya kebutuhan pangan, serta keterbatasan lahan yang semakin terasa membuat kegiatan budidaya sayuran memiliki posisi strategis dalam upaya membangun kemandirian pangan. Oleh karena itu, urgensi tanam-menanam sayuran perlu dipahami secara lebih mendalam sebagai bagian penting dari ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Urgensi ini tampak jelas ketika melihat dinamika konsumsi masyarakat yang terus meningkat sementara kemampuan produksi pangan rumah tangga cenderung stagnan. Budidaya sayuran memberikan solusi konkret untuk menjaga ketersediaan pangan sehat dengan cara yang mudah dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, menanam sayuran tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pasar yang sering kali tidak stabil dan harganya fluktuatif. Keterbatasan lahan baik di perkotaan maupun di pedesaan menjadi alasan lain mengapa kegiatan tanam sayur semakin mendesak. Rumah tangga modern banyak yang tidak memiliki lahan luas, sehingga metode-metode seperti vertikultur menjadi sangat penting. Teknik budidaya bertingkat ini memungkinkan masyarakat memaksimalkan ruang sempit di pekarangan, balkon, atau dinding rumah untuk menghasilkan sayuran segar. Dengan cara ini, masyarakat tetap dapat menanam meskipun ruang tanam horizontal sangat terbatas, sehingga kebutuhan sayur harian dapat tetap terpenuhi.<sup>43</sup>

Urgensi kegiatan tanam-menanam sayuran tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produktivitas lahan, tetapi juga menyangkut ketahanan pangan serta kualitas hidup keluarga. Tanpa pemanfaatan pekarangan, rumah menjadi sepenuhnya bergantung pada pasokan pangan dari pasar, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga, kelangkaan sayuran, serta ketidakstabilan ekonomi. Padahal, pekarangan memiliki potensi besar untuk menyediakan sayuran segar sebagai sumber pangan alternatif yang aman dan terjangkau. Ketika kegiatan budidaya tidak dilakukan, ruang pekarangan hanya menjadi lahan pasif yang tidak memberikan nilai tambah, sementara keluarga kehilangan kesempatan memperoleh pangan sehat dengan kualitas yang dapat mereka kontrol sendiri.

Tidak melakukan tanam-menanam juga berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan keluarga. Ketika keluarga tidak menanam sayuran sendiri, mereka tidak memiliki jaminan terhadap keamanan pangan dari pasar, terutama terkait penggunaan pestisida atau bahan kimia yang dikhawatirkan masyarakat. Selain itu, seluruh kebutuhan sayuran harus dibeli, sehingga membebani pengeluaran rumah tangga yang sebenarnya bisa ditekan melalui budidaya sederhana di pekarangan. Praktik tanam sayur juga merupakan sarana peningkatan kreativitas, pembelajaran, serta kemandirian pangan. Ketika aktivitas ini tidak dilakukan, keluarga kehilangan peluang memperkuat keterampilan bercocok tanam, mengembangkan

---

<sup>42</sup> Sonia Canda Mahdafika Utami dkk., "Pengetahuan Lokal Petani dalam Budidaya Tanaman Sayur di Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar," *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 46, no. 2 (2023): 97, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.65086>.

<sup>43</sup> Rani Andriani Budi Kusumo dkk., "Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan," *Dharmakarya* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>.

pola hidup produktif, serta memupuk ketahanan pangan berkelanjutan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun lingkungan.<sup>44</sup>

#### D. Persiapan pengabdian

Kamis, 23 September 2025 sekitar jam 11 siang, mahasiswa KKN melakukan diskusi dengan bapak kepala desa dan juga beberapa perangkat terkait proker apa yang akan dilakukan dalam kegiatan KKN ini. Mahasiswa KKN memaparkan tema yang ditetapkan oleh pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yakni ekoteologi. Penjelasan tema tersebut ditanggapi oleh perangkat desa dengan mengusulkan program kerja (proker) daur ulang sampah dan penanaman bibit sayuran dengan objek sasaran siswa-siswi SD sebagai upaya penanaman cinta alam sejak dini.



**Gambar 1.** Diskusi Proker dengan Kades

Setelah menemukan program kerja, tahap perencanaan selanjutnya adalah mengajukan proposal rencana kegiatan kepada lembaga terkait SDN Sukgidri 01 dan SDN Sukgidri 02. Di samping mengajukan proposal, mahasiswa KKN juga melakukan survei lokasi kegiatan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dan lancar. Hasil dari pengajuan proposal adalah terkait penentuan waktu pelaksanaan program kerja dan izin penggunaan fasilitas sekolah meliputi ruang kelas, sound system, proyektor, dan smart tv. Waktu pelaksanaan program kerja (proker) di SDN Sukogidri 01 dilakukan pada hari Sabtu, 01 November 2025. Sedangkan, proker di SDN Sukogidri 02 dilakukan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025.



**Gambar 2.** Pengajuan Proposal ke SD

<sup>44</sup> Nenden Nur Annisa dkk., "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023): 2542–47, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1479>.

Masih termasuk dalam tahap persiapan adalah menyiapkan botol plastik bekas sebagai pot yang akan digunakan untuk media tanam dan diberikan kepada seluruh siswa-siswi yang terlibat dalam proker utama mahasiswa KKN yaitu kelas 3, 4, 5, dan 6 SD Negeri Sukogidri 1 dan SD Negeri Sukogidri 2.



**Gambar 3.** Persiapan Botol Plastik untuk Pot

#### **E. Sosialisasi dan pengenalan daur ulang sampah serta tanam menanam**

Proker mahasiswa KKN dilakukan sebanyak dua kali di dua tempat yang berbeda. Pada hari kamis, 30 oktober 2025 mahasiswa KKN melakukan sosialisasi di SD Negeri Sukogidri 2 dan pada hari sabtu, 1 November 2025 melakukan sosialisasi di SD Negeri Sukgidri 1. Proker ini memuat dua kegiatan pokok yaitu; sosialisasi pengenalan daur ulang sampah dan tanam menanam dan aksi sekolah alam dengan kegiatan membuat pot bunga dari botol plastik dan menanam bibit sayuran. Sosialisasi dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan diselingi *ice breaking* agar sosialisasi berjalan dengan kondusif dan tidak monoton. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pengenalan pengertian lingkungan dan penegasan bahwa alam adalah amanah dari Allah Swt kepada manusia untuk terus dijaga dan dilestarikan. Materi ini ditampilkan dalam slide pertama untuk menegaskan bahwa terdapat kaitan yang kuat antara manusia, alam, dan tuhan sehingga menyentuh tema besar ekoteologi. Di samping itu, juga dipaparkan materi tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, pengertian daur ulang sampah, manfaat daur ulang sampah pengertian tanam-menanam dan urgensi tanam-menanam.



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi



**Gambar 5.** Antusiasme Siswa-siswi

#### **F. Aksi daur ulang sampah dan menanam tanaman**

Poin kedua dari proker utama adalah aksi sekolah alam. Dalam hal ini, siswa-siswi dituntut terlibat aktif dalam kegiatan aksi sekolah alam melalui menghias dan mewarnai pot bunga dari botol plastik dan menanam sayuran. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi dibagi ke dalam dua kelompok pada masing-masing kelas. Satu kelompok yang terdiri dari 3 siswa bertugas menghias botol bekas untuk dijadikan pot bunga. Selainnya bertugas untuk menanam sayuran pada gelas plastik bekas minum air mineral. Mahasiswa KKN melakukan pendampingan kepada siswa-siswa dalam melakukan kegiatan aksi sekolah alam tersebut. Mahasiswa KKN juga memberikan apresiasi dan *reward* kepada siswa-siswi yang berhasil menghias botol bekas menjadi pot bunga yang paling bagus.



**Gambar 6.** Aksi tanam menanam



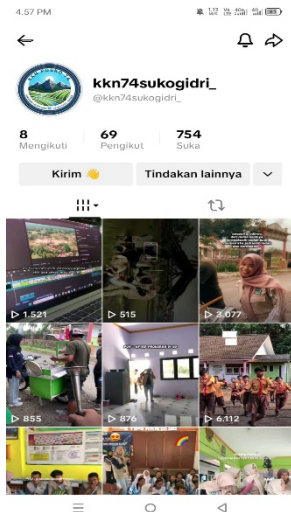
**Gambar 7.** Aksi menghias botol untuk pot bunga



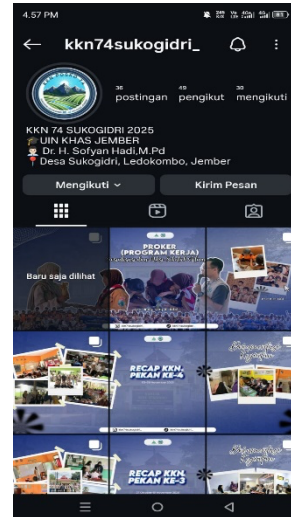
**Gambar 8.** Penyerahan *reward*

#### **f. Dokumentasi dan Publikasi**

Seluruh kegiatan mulai dari persiapan hingga hasil didokumentasikan melalui foto dan video untuk kemudian diunggah melalui *instagram*, dan *tik tok* dengan *username* @kkn74sukogidri\_. Di dalam akun media sosial tersebut berisi seluruh kegiatan program kerja mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan untuk arsip digital dan lebih menyebarkan informasi kepada khalayak umum.



Gambar 11. Akun Tik Tok  
@kkn74sukogidri\_



Gambar 12. Akun Instagram  
@kkn74sukogidri\_

### g. Penutupan dan Evaluasi

Dalam tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pengamatan terhadap hasil dari sosialisasi dan aksi sekolah alam. Hasilnya, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. bahkan, di antara mereka yang berharap hasil karya mereka boleh untuk dibawa pulang dan ditunjukkan kepada orang tuanya. Harapan dari mahasiswa KKN adalah siswa-siswi dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN. Evaluasi dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah tentang tanggapan dan harapan kepala sekolah terhadap kegiatan tersebut dan kendala yang dihadapi dan belum terselesaikan melalui kegiatan ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa-siswi mendapat ilmu dan pengalaman tentang tanam-menanam dan harapannya siswa-siswi menjadi pribadi yang gemar melestarikan lingkungan dengan aksi cinta alam tidak hanya berhenti di sekolah saja melainkan juga dibawa hingga di rumah masing-masing. Kendala yang masih belum terselesaikan dari kegiatan ini adalah mahasiswa KKN masih belum menjangkau sampah-sampah plastik jajan seperti cilok, es cekek, makanan ringan dan sampah-sampah plastik semacamnya.

Adapun hasil pengamatan dan pengabdian diambil dari 120 anak yang terlibat dengan pembagian 60 peserta dari masing masing SD, mulai kelas 3,4,5, dan 6. Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut mereka sangat antusias untuk mengikuti program daur ulang sampah dan penanaman bibit. Hasil tanam-menanam yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas 3,4, dan 5 dari 102 bibit tanaman dengan rincian 52 bibit di SD Sukogidri 01 dan 50 bibit di SD Negeri Sukogidri 02 di dapati 26 bibit tumbuh di SD Negeri Sukogidri 01 dan 38 bibit di SD Negeri Sukogidri 02. Uraianya dapat dilihat dalam rumus berikut;

1. SD Negeri Sukogidri 01

$$\frac{\text{Jumlah bibit tumbuh}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \longrightarrow \frac{26}{52} \times 100 = 50\%$$

2. SD Negeri Sukogidri 02

$$\frac{\text{Jumlah bibit tumbuh}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \longrightarrow \frac{38}{50} \times 100 = 76\%$$

Sehingga jika kesimpulan hasil di atas dikomparasikan ke dalam tabel skor indikator keberhasilan penelitian maka untuk hasil yang di dapat di SD Negeri Sukogidri

01 masuk dalam kategori “cukup”. Sedangkan, hasil yang di dapat di SD Negeri Sukogidri 02 masuk dalam kategori “tinggi”.



**Gambar 9.** Siswa-siswi mendengarkan materi



**Gambar 10.** Foto bersama setelah kegiatan

## KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Posko 74 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember menunjukkan integrasi edukasi lingkungan berbasis nilai keagamaan dapat menjadi pendekatan efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis secara kolektif dan berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi, aksi daur ulang sampah, dan penanaman bibit sayuran di SD Negeri Sukogidri 01 dan SD Negeri Sukogidri 02, siswa-siswi tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik nyata pelestarian lingkungan. Proses kegiatan berjalan dengan lancar dan respon dari objek sasaran pengabdian yakni anak-anak dan guru SD Negeri Sukogidri 01 dan SD Negeri Sukogidri 02 sangatlah positif. Mereka sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi dan aksi sekolah alam melalui daur ulang sampah dan tanam menanam bibit sayuran. Dengan adanya pengabdian ini dapat mengurangi sampah plastik bekas yang menumpuk di sekolah sekaligus menanamkan kepada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan ekoteologi terbukti mampu membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan lingkungan, tetapi juga berpotensi membentuk pola pikir dan karakter siswa yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam. Harapan dari mahasiswa KKN adalah kegiatan pelestarian alam melalui aksi sekolah alam tidak hanya berhenti hanya saat kegiatan pengabdian berlangsung. Tetapi, sudah menjadi *mindset* berfikir siswa-siswi SD bahwa menjaga dan melestarikan alam itu penting. Sehingga, dapat mendorong mereka untuk terus mencintai alam hingga dewasa kelak. Mahasiswa KKN juga berharap untuk pengabdian berikutnya agar melanjutkan program pengabdian yang sudah ada dan menyempurnakan pengabdian yang belum dilakukan utamanya dalam hal membentuk karakter positif kepada anak-anak.

## DAFTAR RUJUKAN

A. Sonny Keraf. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. PT Kanisius, 2014.

- Abdillah, Junaidi. "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan." *Kalam* 8, no. 1 (2014): 65–86. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.168>.
- Aisyah, Mahindra Dewi Nur, Iqbal Erdiansyah, Berlina Yudha Pratiwi, Eliyatiningasih, dan Fitriyatul Hanifiyah. "Sosialisasi Penggunaan Bauveria Bassiana Sebagai Agen Hayati Pada Petani Di Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo: Socialization of the Using Beauveria Bassiana as a Biological Agent for Farmers in Sukogidri Village, Ledokombo District." *National Conference For Community Service (Nacosvi 7)* 7 (2024): 269–72.
- Annisa, Nenden Nur, Wijayanti Wijayanti, Lailatul Anzil Hidayah Putri, dan Aldi Wiranata Nograho. "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023): 2542–47. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1479>.
- Anwar, Rosyida Nurul, dan Muhammad Faizul Husnayain. "Nilai Ekoteologi Dalam Qur'an Dan Hadis Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2026): 394–405. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.470>.
- Aslinda, Aslinda, Sofwan Karim Elhusen, Ahmad Lahmi, Desi Asmaret, dan Dasrizal Dahlan. "Islam Indonesia: Telaah Kontruksi Identitas Muslim Tradisional Dan Muslim Modernis." *Progressive of Cognitive and Ability* 3, no. 3 (2024): 219–29. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1150>.
- Budi Kusumo, Rani Andriani, Yayat Sukayat, Mahra Arari Heryanto, dan Sulistyodewi Nur Wiyono. "BUDIDAYA SAYURAN DENGAN TEKNIK VERTIKULTUR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN." *Dharmakarya* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>.
- Departemen Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 9: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Gema Insani, 2020.
- Hasibuan, Muhammad Rasyid Redha. *Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan*. 2023. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1228006623906600064&hl=en&oi=scholar>.
- Irwan, Muhammad, Fadilah Adjani, dan Candra Sashi Mevia. *MENINGKATKAN UPAYA DAUR ULANG SAMPAH MELALUI PROGRAM DESA KREATIF BERBASIS DIGITAL*. 4 (2020).
- Jamal, Syukron. "Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Advances In Education Journal* 2, no. 1 (2025): 136–47.
- "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029." Diakses 14 Maret 2026. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-244-tahun-2025-tentang-program-prioritas-menteri-agama-tahun-2025-2029>.
- Khoiriyah, Indri Muflikhatul, Risantika Kamelia, Lulu Umaknun, Susi Susanti, dan Suparti Susanti. "Empowerment of Children in Madrasah Diniyah Through Ecological Theology-Based Green Movement." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)* 3, no. 2 (2025): 467–72. <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i2.650>.
- Kontributor, Istimewa, dan Indah. "Ekoteologi: Antara Spiritualitas dan Aksi Nyata." Kementerian Agama Republik Indonesia, 10 Oktober 2025. <https://kemenag.go.id/opini/ekoteologi-antara-spiritualitas-dan-aksi-nyata-8PwJw>.
- Lutfiyah, Siti Khumairatul, dan Mohamad Kurjum. "Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 270–80. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3858>.
- M. Quraish Shihab. *Islam dan Lingkungan prespektif Al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Lentera Hati, 2023.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. "KAJIAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK LINGKUNGAN DI TPA (TEMPAT PEMROSESAN AKHIR)." *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>.

- Marianingsih, Ita, dan Andi Rahmad Hidayat. "PENDAMPINGAN POSYANDU SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN INTEGRASI EKONOMI SYARIAH DI DESA SUKOGIDRI." *AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 Desember (2024): 132–47.
- Muhamad Ali al-Sobuni. *Rawai al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*. Maktabah al-Ghazali, 1980.
- Muhtar, Muhtar, Amri Gunasti, Adhitya Surya Manggala, dan Ardhi Fathonisyam P.n. "Jembatan Pracetak Beton Bertulang Bambu Untuk Meningkatkan Roda Perekonomian Masyarakat Desa Sukogidri Ledokombo Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 6, no. 2 (2020): 161–70. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4941>.
- Nurhajati, Nunun. "Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung." *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 10, no. 1 (2022): 9–18. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617>.
- Nurkamilah, Citra. "Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2018): 136–48. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>.
- Nurussalamah, Aisyah Mahla, Sonia Oktaviani, Septian Septian, dkk. "Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 11 (2024): 2002–8. <https://doi.org/10.59837/k3n0ce98>.
- Peter Reason dan Hilary Bradbury. *The SAGE Handbook of Action Research Participative Inquiry and Practice*. SAGE Publications, 2008.
- Rahma, Tri Inda Fadhila, Muhammad Ilham, Nadia Gunawan, Vressillia Witama, M. Rangga Syahputra Saragih, dan Suci Ramadayani. "Kolaborasi Ekoteologi: Mewujudkan Desa Bersih Dan Harmonis Di Lau Gumba." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 185–97. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5062>.
- Rahman, Abdul. "PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS EKOTELOGI ISLAM DI DESA BULUTELLUE KABUPATEN SINJAI." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 9, no. 2 (2024): 162. <https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5413>.
- Rasyid, Abdul, Moh Bakir, dan Munawir. "Prinsip Mizan Dalam Pemeliharaan Lingkungan: Telaah Tafsir Al-Azhar Pada Q.S. Ar-Rahman Ayat 7-9." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2025): 543–60. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i2.533>.
- Rauf, Eka Ubaya Taruna, Lies Kumara Dewi, dan Nelson Nelson. "SOSIALISASI URGENSI PENGELOLAAN DAN PENINGKATAN NILAI GUNA SAMPAH DI KELURAHAN NEGERI OLOK GADING." *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)* 3, no. 01 (2022): 21–29. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i1.1575>.
- Resky, Nur Fadilah, Muh Sahrul, dkk. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaili Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Kebencanaan." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 06 (2025): 2982–92.
- Romdloni, M. Afwan, M. Taufik Hidayat, dan Ary Andini. "Edukasi Sadar Lingkungan Perspektif Eco-Theologi Bagi Warga Simoangin-Angin." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2023): 9705–10. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20911>.
- Satria, Adam, dan Sholihul Huda. "EKO-SPIRITUALITAS DALAM PEMIKIRAN SAYED HUSEIN NASHR." *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-Agama* 10, no. 2 (2024): 134–42. <https://doi.org/10.30651/ah.v10i2.23446>.
- Setianingsih, Fatma Dewi, Doddy Afandi Firdaus, Indri Muflikhatul Khoiriyah, dkk. "Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Mulyasari." *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–15.
- Thahir Ibnu 'Asyur. *Al-Tahrir wa-al-Tanwir*. Vol. 21. Dar al-Tanusiyah, 1984.
- Troitje Patricia Aprilia Sapakoly, NIM :. 18200010156. "EKO-LABORASI: SEBUAH KONSTRUKSI EKOTELOGI BERDASARKAN PERSPEKTIF EKOFEMINIS DEWI CANDRANINGRUM DAN MARGARETHA SETING BERAAN." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45348/>.

- Umar Faruq. “Perkawinan di Bawah Umur dalam Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.” *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.55606/af.v4i1.14>.
- Utami, Sonia Canda Mahdafika, Sapja Anantanyu, dan Suminah Suminah. “Pengetahuan Lokal Petani dalam Budidaya Tanaman Sayur di Desa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar.” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 46, no. 2 (2023): 97. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.65086>.
- Vella, Nurul Khorina Seci, dan Derry Ahmad Rizal. “Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Relasi Agama-Masyarakat.” *Al-I’timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2024): 155–70. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i2.1320>.
- Widiastuty, Hesty, dan Khairil Anwar. “Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).
- Widiastuty, Hesty, dan Khairil Anwar. “Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).
- Widiastuty, Hesty, dan Khairil Anwar. “Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149).
- Wihayati, Welly, Siti Nurbaiti, Nihayatun Nabila, dan Lutfiyanah Tanjung. “Peran Mahasiswa KKN Dalam Program Sudut Hijau Di Desa Cikulak.” *Jurnal Pintar Abdimas* 3, no. 2 (2023): 95–100.
- Wulandari, Deasy, Salma Fauziyyah, Alif Mirzania, Nurhayati Nurhayati, dan Imam Suroso. “MANAJEMEN KELUARGA SEBAGAI FAMILY EMPOWERMENT STRATEGY UNTUK PENURUNAN KASUS STUNTING DI DESA SUKOGIDRI<p Align.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied* 2, no. 1 (2023): 50–56. <https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39467>.
- Wulandari, Deasy, Salma Fauziyyah, Nurhayati Nurhayati, Alif Mirzania, dan Imam Suroso. “Scale Up UMKM Bakiak Desa Sukogidri Dengan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan.” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 547–53. <https://doi.org/10.53696/27214834.428>.